BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam dunia ekonomi yang penuh dengan dinamika dan situasi yang terkadang tidak pasti dan banyak perusahaan-perusahaan yang terjadi, perusahaan atau badan usaha dianggap sebagai pelaku ekonomi dalam usahanya untuk mendapatkan keuntungan dan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, interaksi antara kedua hal diatas mengharuskan perusahaan mengambil tindakan-tindakan yang tidak akan mereka sesali nantinya dan selalu berusaha menyiapkan dirinya untuk menghadapi segala kemungkinan yang terjadi.

Terjadinya krisis yang melanda bangsa Indonesia yang merupakan bagian dari fenomena global krisis yang melanda dunia diberbagai aspek terutama adalah aspek ekonomi moneter, mengakibatkan harga saham perusahaan jatuh dan lain sebagainya. Adanya Kebijakan perusahaan yang tidak bisa mempertahankan modalnya dan tidak menggunakan pinjaman dari luar.

Setiap usaha dari perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya itu merupakan suatu tindakan yang integral, terpadu, dan tepat. Dimulai dari sumber daya manusia, modal yang dimiliki, usaha yang dijalankan, struktur perusahaan, sistem yang digunakan, dan banyak lagi hal lain yang menjadi bahan pertimbangan dalam setiap tindakan yang akan dilakukan perusahaan. Keadaan ini membuat perusahaan membutuhkan kekuatan untuk bertindak dengan segala

beban dan membutuhkan segala keberanian untuk melakukan penelitian terhadap segala tindakan yang telah diambil dengan segala resikonya.

Setiap langkah tersebut nantinya akan dapat dilihat apakah tindakan yang telah dilakukan merupakan langkah maju, langkah kecil kedepan, atau langkah mundur dan mungkin juga langkah mundur untuk maju dua langkah kedepan pada tingkat ini perusahaan mulai dapat berhitung, menilai, mengukur, dan memfokuskan perhatian pada hal-hal yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah melangkah dan memperkirakan jarak yang masih harus ditempuh perusahaan pada titik tertentu dibutuhkan adanya dukungan teknologi dan manajemen yang tinggi agar perusahaan dapat bekerja dengan secara efisien dan efektif.

Untuk memaksimalkan apa yang bisa didapat dan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan maka dibutuhkan adanya suatu penilaian atau pengukuran terhadap kinerja suatu perusahaan. Fungsi dari suatu penilaian atau pengukuran kinerja adalah sebagai alat bantu bagi manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan juga memperlihatkan kepada investor maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Apabila perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik itu akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya, selain itu juga dapat memberikan kepuasan kepada para pelanggan.

Ukuran yang dipakai dalam menilai kinerja PT Telekomunikasi Indonesia sangatlah bermacam-macam dan berbeda-beda dari satu industri ke industri lainnya tergantung pada aktifitas pokok perusahaan seperti: produksi, keuangan,

pemasaran, sumber daya manusia, dan banyak lagi kegiatan lainnya. Ukuran yang biasa digunakan dalam menilai kinerja perusahaan antara lain: rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas.

Namun untuk permasalahan yang bersifat non teknis mungkin akan sulit dipecahkan karena menyangkut masalah-masalah yang berkaitan dengan sikap mental, emosi, faktor psikologi, moral, karakter, dan hal-hal lain yang satu dengan yang lainnya akan mengalami perubahan pada setiap situasi dan kondisi yang berbeda.

PT Telekomunikasi Indonesia dituntut untuk berperilaku etis dan juga tidak hanya bertindak sesuai dengan moral dan nilai-nilai yang berlaku akan tetapi juga menghasilkan informasi yang berguna. Dalam hal ini PT Telekomunikasi Indonesia harus dapat menunjukkan bahwa jasa yang diberikan adalah berkualitas dan dapat dipercaya, karena kinerja PT Telekomunikasi Indonesia memiliki peran penting dalam memberikan jasa yang dapat diandalkan, dipercaya, dan memenuhi kebutuhan pengguna jasa dalam dunia usaha yang semakin kompetitif.

Return On Asset (ROA) adalah bentuk yang paling mudah dari analisis profitabilitas dalam menghubungkan laba bersih (EBIT) yang dilaporkan terhadap total aktiva. *Return On Asset* (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan atau pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

Adapun kelemahan yang dirasakan dari pengguna rasio-rasio dalam pengukuran kinerja keuangan yaitu angka-angka yang diperoleh dari perhitungan tidak bisa berdiri sendiri rasio-rasio tersebut akan berarti jika ada perbandingan dengan perusahaan sejenis yang mempunyai tingkat resiko yang hampir sama atau

dibandingkan dengan rasio industri, disamping itu juga diperlukan analisa kecenderungan dari tiap-tiap rasio dengan tahun sebelumnya *(time series).*

Untuk melengkapi cara pengukuran kinerja perusahaan yang telah ada, selama beberapa tahun terakhir telah berkembang suatu pendekatan baru dalam mengukur kinerja perusahaan yang dikenal dengan pendekatan nilai tambah ekonomis *(Economic Value Added)* atau lebih dikenal dengan sebutan EVA.

Eva adalah pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang dihitung dengan cara mengurangkan *net profit after tax* dengan *cost of capital.* Eva merupakan indikator tentang adanya penciptaan nilai dari suatu investasi, EVA yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai *(create Value)* bagi pemilik perusahaan ini sejalan dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersifat umum yaitu meneliti perbandingan antara kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan (ROA) dan dengan *Economic Value added)* EVA, jika suatu perusahaan dinilai kinerjanya dengan rasio keuangan dan menghasilkan penilaian yang baik, tetapi bila diukur dengan konsep EVA belum tentu menghasilkan penilaian yang baik, karena dalam perhitungan kinerja keuangan melalui konsep EVA ini unsur biaya modal dimasukkan sebagai salah satu unsur perhitungan kinerja perusahaan dan hal tersebut menunjukkan pertimbangan dalam tingkat resiko perusahaan.

Return On Asset (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA) merupakan cara yang digunakan untuk mengukur kinerja pusat investasi suatu perusahaan oleh sebab itu penulis membandingkan kedua cara tersebut untuk dapat mengetahui mana yang lebih memberikan nilai bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *RETURN ON ASSET* (ROA) DAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)."**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari uraian yang dikemukakan dalam latar belakang penelitian dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengukuran kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan.
2. Pengukuran kinerja keuangan PT Telekomunkasi Indonesia dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Asset* (ROA).
3. Perbedaan atas hasil pengukuran kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA).

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia apabila diukur menggunakan *Return On Asset* ROA?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia apabila diukur dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA)?

3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan atas hasil pengukuran kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA)?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan penilaian kinerja perusahaan yang menggunakan rasio keuangan yaitu *Return On Asset* (ROA) dan yang menggunakan *Economic Value Added* (EVA) untuk mengetahui mana yang lebih memberikan nilai bagi perusahaan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui *Return On Asset* (ROA).
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui *Economic Value Added* (EVA).
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA).

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian atas analisis komparatif kinerja keuangan perusahaan diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan dan disamping itu, penelitian itu dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Peneliti

   Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman mengenai pengukuran kinerja perusahaan khususnya mengenai EVA sebagai alternatif dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Peneliti Lain

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan kajian mengenai topik-topik yang dibahas dalam karya tulis ini.

3. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tentang analisis komparatif *Return On Asset* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA).

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang analisis komparatif kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Return On Asset* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA) pada PT TELKOM serta sebagai bahan perbandingan antara teori dengan praktek nyata di perusahaan yang selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melalui studi kasus pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04, Jl Surapati Bandung 40117. Adapun penelitian dilakukan pada bulan April sampai bulan Juli 2010.

1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2010															
		April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Penelitian	■	■														
2	Pengumpulan Data		■	■	■												
3	Pengolahan Data				■	■	■										
4	Penyusunan Skripsi					■	■	■	■	■	■	■	■				
5	Presentasi Laporan Skripsi													■	■	■	■